**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Rancangan Penelitian**

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat dalam kaitannya dengan autentik assessment dalam pembelajaran PAI, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah, wajar dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.[[1]](#footnote-1) Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; 2) bersifat induktif-deskriptif; 3) memerlukan waktu yang panjang; 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar; 5) informannya ‘*maximum variety’*; 6) berorientasi pada proses; 7) penelitiannya berkonteks mikro.[[2]](#footnote-2)

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reasearch*) dengan menggunakan rancangan multi situs di mana subjek yang diteliti adalah SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar.

1. **Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti instrumen kunci (*key instrument*). Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang itu.[[3]](#footnote-3)

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan pengumpul data utama karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terdadap kenyataan yang ada di lapangan.[[4]](#footnote-4)

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengukuti kegiatan autentik assessment secara langsung dalam pembelajaran PAI dengan tetap berdasar pada prinsip dan kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar, yang keduanya berlokasi di dua tempat berbeda yakni SMPN 1 Garum di **Jl. Sumatra no.2 Desa Slorok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar,** sedangkan SMPN 2 Gandusari merupakan sekolah yang beralamat di **Jl Kawi No.1 Gandusari** **Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar.**

Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Dari sekian banyak SMPN di kabupaten Blitar, SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar adalah sekolah yang sangat populer di kalangan masyarakat Blitar atau bisa dikatakan mempunyai citra positif di mata masyarakat. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi kedua sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan baik dari masyarakat di mana sekolah itu berada.
2. Kedua lembaga ini mempunyai kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah dipinggiran. SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar merupakan sekolah yang telah menyelenggarakan model pembelajaran *discovery learning.*
3. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan. SMPN 1 Garum sendiri juga sudah mencatatkan dirinya sebagai lembaga yang mempunyai jumlah siswa yang cukup besar meskipun lembaga tersebut terletak di daerah pedesaan, dan sampai sekarang memakai Kurikulu 2013 karena termasuk *pilot project.* SMPN 2 Gandusari adalah salah satu sekolah yang mampu mengantarkan para peserta didiknya menjadi juara dalam bidang akademik maupun non akademik baik di tingkat lokal maupun Propinsi. Ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagaimana sekolah yang berlokasi kurang strategis namun berhasil manyaring banyak siswa dari berbagai kalangan.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua madrasah tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki kedua sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di kabupaten Blitar.

1. **Sumber Data**

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.[[5]](#footnote-5) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan prilaku dari subjek (informan) yang berkaitan dengan *discovery learning* dalam pembelajaran PAI melalui interview dan observasi.

Dalam menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal* dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan siswa. Teknik *purposif* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan sampel dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa yang akan diwawancarai, kapan melakukan observasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi yang tepat, karena situasi disekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu yang tepat untuk bertemu dengan informan.

1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan surat di SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh di SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari Kabupaten Blitar. Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari berbagai sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data, antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, life history, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisaisi media.[[6]](#footnote-6) Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:[[7]](#footnote-7)

1. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman dan gambar.[[8]](#footnote-8) Ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi dari kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasarkan pada fokus penelitian.

1. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai nara sumber atau informan. Susan Stainback dalam Sugiyono mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a depper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenom than can be gained through observation alon.*[[9]](#footnote-9) Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentuyang dalam hal ini adalah antara peneliti dengan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan yang akan diwawancarai, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka waawncara, 4) melangsungkan wawancara, 5)mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara.

1. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi maupun wawancara, namun data dari non manusia seperti dokumen, foto dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah yang sesuai dengan jenis data seperti yang telah dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.[[10]](#footnote-10) Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua sekolah yang menjadi sasaran penelitian, komunikasi eksternal, dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera dan lembar *fieldnote*.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.[[11]](#footnote-11) Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.[[12]](#footnote-12)

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama dilapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.[[13]](#footnote-13)

Seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi kasus sehingga dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu:

1. **Analisis Situs Tunggal**

Analisis data sius tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari kabupaten Blitar. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing lembaga, peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:[[14]](#footnote-14)

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverivikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberi kode.semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan dalam kotak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

1. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-polayang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dan dibantu dengan matriks, grafik, dan bagan. Merancang kolom untuk sebuah matriks untuk data kualitatif dan merumuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matriks untuk kegiatan analisis.

1. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.[[15]](#footnote-15)

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:[[16]](#footnote-16)

Pengumpulan data

Penyajian data

*Reduksi data*

*Kesimpulan-kesimpulan*

Penarikan / verifikasi

**Gambar 04 : Analisis Data Model Interaktif**

1. **Analisis lintas Situs**

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Secara umum, proses analisis data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) merumuskan proposisi bedasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua situs penelitian, 3)merumuskan simpulan teoritis bedasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Berikut digambarkan dalam bentuk bagan atau skema:

Implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI Membangun Citra Lembaga

Situs I, model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Garum

Pengumpulan data situs I

Situs II, model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Gandusari

Pengumpulan data situs II

Analisis data situs I

Analisis data situs II

Temuan sementara situs I

Analisis data lintas situs

Temuan Sementara

**Menyusun proposisi lintas situs**

Temuan Akhir

Temuan sementara situs II

**Gambar 05 : Analisis lintas situs**

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.[[17]](#footnote-17) Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pengecekan teman sejawat.[[18]](#footnote-18)

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta, atau berpura-pura.

Menurut moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu, untuk keperluan pengecakan atau sebagai pembanding terhadap data.[[19]](#footnote-19) Sedangkan Susan Stainback mengatakan bahwa "*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase are understanding of what ever is being investigated*". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.[[20]](#footnote-20) Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, yaitu mengkonfirmasikan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan sumber lainnya dengan cara membandingkan data hasil kuesioner, hasil wawancara, dan diskusi dengan pengawas sekolah yang sudah ahli dalam melakukan penilaian kinerja guru di lokasi penelitian.

Pengecekan teman sejawat berarti melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer depriefing*).[[21]](#footnote-21) Hal ini perlu dilakukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing, teman mahasiswa pasca sarjana program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Tulungagung, serta kepala SMPN 1 Garum dan SMPN 2 Gandusari kabupaten Blitar.

1. **Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini menurut Bogdan (1972) adalah sebagai berikut:[[22]](#footnote-22)

1. Tahap Pra-lapangan
2. Menyusun Rancangan Penelitian
3. Memilih Lapangan Penelitian
4. Mengurus Perizinan
5. Menjajaki dan Menilai Lapangan
6. Memilih dan memanfaatkan Informan
7. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
8. Persoalan Etika Penelitian
9. Tahap Pekerjaan Lapangan
10. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri
11. Memasuki Lapangan
12. Berperan-serta Sambil Mengumpulkan Data
13. Tahap Analisis Data

1. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011),64. [↑](#footnote-ref-1)
2. Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 24. [↑](#footnote-ref-2)
3. Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), 136. [↑](#footnote-ref-3)
4. Ahmad Tanzeh, *Metodologi* ..., 70. [↑](#footnote-ref-4)
5. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129. [↑](#footnote-ref-5)
6. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Kominikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya,* (Jakarta: Kencana, 2011), 143. [↑](#footnote-ref-6)
7. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008 ), 318. [↑](#footnote-ref-9)
10. Bogdan dan Biklen, *Qualitative ...,* 97-102. [↑](#footnote-ref-10)
11. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38. [↑](#footnote-ref-11)
12. Sugiyono, *Metode Penelitian...,* 336. [↑](#footnote-ref-12)
13. Ibid [↑](#footnote-ref-13)
14. Miles dan Huberman dalam Margono, *Metodologi Penelitian* ..., 39. [↑](#footnote-ref-14)
15. Ibid, 21 [↑](#footnote-ref-15)
16. Ibid [↑](#footnote-ref-16)
17. Sugiyono, *Metode Penelitian...,* 365. [↑](#footnote-ref-17)
18. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* …, 329-334. [↑](#footnote-ref-18)
19. Ibid.*,* 330. [↑](#footnote-ref-19)
20. Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 330 [↑](#footnote-ref-20)
21. Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian kualitatif: Pemahaman Filosofs dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 60-61. [↑](#footnote-ref-21)
22. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* …, 127-148. [↑](#footnote-ref-22)